



PAPER – OPEN ACCESS

Gambaran Partisipasi Masyarakat pada Pariwisata Berkelanjutan di Simanindo, Samosir

Author : Tantri Rospita Rointan Lumbantobing, dan Nurlisa Ginting
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1477
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Gambaran Partisipasi Masyarakat pada Pariwisata Berkelanjutan di Simanindo, Samosir

Tantri Rospita Rointan Lumbantobing^a, Nurlisa Ginting^b

^a*Ikatan Arsitek Indonesia, Medan*

^b*Program Studi Magister Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

thaufiqtanjung@gmail.com, beny.marpaung@usu.ac.id

Abstrak

Nias pulau dengan sejuta pesona laut yang sangat menawan. Karna keindahan pesona laut ini membuat daya tarik wisatawan dari seluruh penjuru bahkan mancanegara. Salah satu keindahan pulau nias ini terletak di pantai Tureloto. Seluruh keindahan yang dimiliki pantai ini jika tidak dimanfaatkan akan menjadi hal yang sia-sia. Hotel dan Resort menjadi ilhan terbaik bagaimana membuat area kawasan pantai ini dapat dinikmati dalam kurun waktu lama (tidak singkat/bisa bermalam), menjadi kawasan yang akan menarik wisatawan, dan dapat bernilai ekonomis. Selain itu, penulis juga bermaksud untuk menerapkan arsitektur ekologi dalam perancangan Hotel dan Resort ini untuk tetap menjaga keasrian kawasan pantai. Dalam proses penelitian ini peneliti sudah cukup mengenal kawasan ini dengan baik, sehingga memudahkan proses penelitian. Peneliti juga mengambil beberapa sumber data tambahan dari studi literatur dan studi banding. Untuk itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dibangunnya Hotel dan Resort pada kawasan pantai Tureloto sebagai upaya menarik wisatawan, berdampak ekonomis dan bangunan yang ramah lingkungan serta tetap menjaga keasrian dengan penggunaan pendekatan perancangan Arsitektur Ekologi.

Kata kunci: *Arsitektur; Arsitektur Ekologi; Nias; Teruloto.*

Abstract

Nias is an island with a million charming sea charms. Because the beauty of the charm of this sea makes it attractive for tourists from all over and even abroad. One of the beauties of this Nias island is located on the Tureloto beach. All the beauty that this beach has if not used will be in vain. Hotels and resorts are the best choice how to make this coastal area can be enjoyed for a long time (not short / overnight), become an area that will attract tourists, and can be of economic value. In addition, the author also intends to apply ecological architecture in the design of this hotel and resort to maintain the beauty of the coastal area. In this research process, the researcher is familiar with this area well, thus facilitating the research process. Researchers also took several additional data sources from literature studies and comparative studies. For this reason, with this research, it is hoped that the construction of hotels and resorts in the Tureloto beach area as an effort to attract tourists, have an economic impact and an environmentally friendly building while maintaining beauty by using the ecological architecture design approach.

Keywords: Architecture; Ecological Architecture; Nias; Teruloto.

1. Pendahuluan

Perkembangan pariwisata merupakan sumber ekonomi bagi suatu daerah yang memanfaatkan sumber daya alamnya dan mengelolanya menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri. Disamping bernilai ekonomi, perkembangan pariwisata ikut serta dalam menyediakan tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Selain itu, pariwisata juga dapat meningkatkan rasa cinta terhadap suatu daerah tersebut sehingga tumbuh perasaan kepedulian masyarakat yang lebih terhadap daerahnya sendiri. Namun pada beberapa kawasan obyek wisata di Indonesia selama ini, hal tersebut belum mengembangkan seperti kawasan obyek wisata tersebut.

Hotel resort adalah hotel yang pada umumnya dibangun dekat dengan area-area wisata yang biasanya terletak di luar perkotaan, seperti di pegunungan, di tepi pantai, di tepi danau atau area yang terkenal sebagai area rekreasi atau tempat berlibur. Maka oleh karena itu, diberikan fasilitas menginap kepada orang yang sedang berlibur dalam jangka waktu tertentu. Fasilitas yang disediakan Hotel Resort beragam, lebih rileks, informal dan menyenangkan. Oleh karena di Indonesia merupakan daerah beriklim tropis, maka sangatlah menguntungkan bila tersedianya hotel- hotel resort yang dapat menggali potensi alam. Sayangnya hal itu belum tercapai secara maksimal.

Dengan adanya Hotel Resort diharapkan meningkatnya jumlah pengunjung walaupun ada fasilitas hotel-hotel di daerah tersebut sekiranya belum ada fasilitas hotel yang memenuhi standar untuk lingkup kawasan tersebut, hal itulah yang mendorong akan direalisasikannya atau ide untuk mewujudkan suatu hotel dengan segala fasilitas –fasilitas yang disesuaikan dengan kondisi alam

sehingga dapat memberikan kepuasan pelayanan bagi pengunjung. Hotel Resort biasanya terletak di kawasan yang berpemandangan indah dan nilai jualnya akan semakin tinggi apabila dapat menjadi atraksi utama yang didukung dengan tersedianya area rekreasi juga di kawasan tersebut.[1]

Pembangunan Hotel Resort ini terletak di pulau Nias yang memiliki karakteristik tersendiri. Pantai Turuloto ini tidak berombak, air laut yang berwarna biru laut, serta pasir putih yang halus. Air laut di Pantai Turuloto memiliki karakteristik tersendiri yaitu air yang kadar garamnya sangat tinggi. Maka oleh karena itu, masalah daripada proyek perancangan hotel dan resort ini adalah bagaimana solusi serta pengelolaan masalah atau potensi yang ada. Air laut yang sangat asin ini akan dijadikan sebagai area rekreasi yaitu para pengunjung dapat mengapung tanpa harus berenang. Sehingga hal itulah yang bisa menjadi daya tarik agar pengunjung ingin datang ke Hotel Resort tersebut.

Dalam memenuhi kebutuhan pengunjung dan wisatawan dalam jumlah besar, maka diperlukan fungsi pendukung lainnya seperti kolam renang, spa, restaurant, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian pengunjung yang akan membuat mereka ingin datang kembali.

2. Metodologi

Metode yang diterapkan pada perancangan Kajian Arsitektur Ekologi dalam Perancangan Hotel Resort Di Kawasan Wisata Pantai Turuloto “adalah metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode yang sifatnya deskriptif. Dimana prosesnya menggunakan analisis, mengacu pada data yang dikumpulkan, dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, lalu menghasilkan suatu teori” guna dapat menyelesaikan permasalahan pada perancangan tersebut. Penelitian kualitatif ini mampu menjelaskan kejadian serta fakta pada site perancangan sehingga data lengkap mengenai site perancangan adalah fakta yang dapat diterapkan. Fakta serta data yang sudah dikumpulkan dari metode kualitatif ini dapat “mencari data fisik yaitu mencari pada komponen arsitektur ekologi secara mendalam menurut (Utami, Sri, & Ummul, 2017)” yaitu diperhatikan konfigurasi bentuk bangunan, orientasi bangunan, fasad dan bukaan, energy lingkungan, energy yang dikonsumsi, kontrol lingkungan, sumber material, hasil penggunaan material dan tapak yang” sesuai dengan perancangan [2].

Metode analisa data terhadap Kajian Arsitektur Ekologi dalam Perancangan Hotel Resort Di Kawasan Wisata Pantai Turuloto adalah pendekatan ekologi terhadap bangunan perancangan. Pada intinya pendekatan arsitektur ekologi pada arsitektur menurut Frick (2007), Widigdo (2008) dan Metallinaou (2006) mengarah kepada memelihara sumber daya alam, mengelola tanah, air dan udara, menggunakan sistem-sistem bangunan yang hemat energi. Menggunakan material lokal, meminimalkan dampak negative pada alam, meningkatkan penyerapan gas buang, menggunakan teknologi yang mempertimbangkan nilai-nilai ekologi. Pendekatan ini dapat dianalisa dan dapat didata dengan metode kualitatif guna memperoleh pertimbangan dalam merancang Hotel Resort Di Kawasan Wisata Pantai Turuloto. [3]

3. Analisa dan Pembahasan

3.1. Hotel

3.1.1. Pengertian Hotel

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 37/PW.304/MPPT-86 : Hotel sebagai “jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian besar atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial. [3]

Menurut pernyataan Hotel Proprietors Act, 1956, hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.[4]

3.1.2. Dasar-dasar Pemilihan Lokasi Hotel

Pada dasarnya penentuan lokasi hotel menurut Yoeti [5] ada 3 faktor yaitu:

- Accessibility,

yaitu lokasi hotel harus mudah dikunjungi orang banyak. Dengan pengertian hotel hendaknya dapat dikunjungi dari arah mana saja untuk tujuan yang bermacam-macam. Untuk hotel resort lebih banyak dipilih pada daerah pegunungan yang ramai dikunjungi pada waktu libur.

- Visibility

yaitu mudah dan dapat dilihat dengan jelas fisik bangunannya, sehingga tidak sukar dicarinya. Orang-orang yang akan menginap pada suatu hotel sangat dipengaruhi oleh pandangan pertama.

- Adaptability

yaitu areal lokasi hendaknya dapat disesuaikan dengan kebutuhan masa depan. Karena itu area hotel harus luas, sehingga cukup untuk taman, parkir, lapangan tenis, kolam renang, jogging track, dan taman bermain anak-anak. Disamping juga diperhatikan terhadap rencana pelebaran jalan.

3.2. Ekologi

3.2.1. Pengertian Arsitektur Ekologi

Arti kata ekologi dalam bahasa Yunani yaitu "oikos" adalah rumah tangga atau cara bertempat tinggal dan "logos" bersifat ilmu atau ilmiah. Ekologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya (Frick, 1998) [6]

3.2.2. Prinsip Arsitektur Ekologi

Prinsip Arsitektur Ekologis yang diterapkan pada desain antara lain adalah (Heinz Frick, 1998): [7]

1. Ramah Lingkungan Lokasi Hotel Resort, aspek penerapan Arsitektur Ekologis terletak pada:
 - Pengolahan tapak (unsur tanah).
 - Pengolahan tampilan bangunan.
 - Penataan lansekap.
 - Pengolahan sistem struktur bangunan.
2. Hemat Energi Penghematan energi (tidak terbarukan) dilakukan dengan memanfaatkan energi alam untuk diterapkan pada sistem bangunan.
 - Penghawaan alami. Pencahayaan alami.
 - Penggunaan sistem gravitasi untuk pendistribusian air.
3. Pemeliharaan Sumber Lingkungan
 - Meminimalkan pencemaran udara.
 - Pemeliharaan tanah.
 - Pemeliharaan air.
 - Pencegahan terhadap erosi tanah lereng gunung.
4. Menggunakan Teknologi Sederhana Penggunaan teknologi sederhana pada perancangan Hotel Resort yaitu pada pemilihan bahan bangunan dengan kriteria sebagai berikut:
 - Produksi bahan bangunan menggunakan energi sesedikit mungkin.
 - Tidak mengalami perubahan bahan yang dapat dikembalikan ke alam.
 - Eksploitasi, pembuatan (produksi), penggunaan bahan bangunan sesedikit mungkin mencemari lingkungan.
 - Bahan bangunan berasal dari sumber lokal

Pada Hotel Turoloto memiliki karakteristik tidak berombak, air laut yang berwarna biru, dan kadar air garam yang sangat tinggi. Lokasi dari perancangan Hotel yang terletak di Pantai Turoloto sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung konsep ekologis. Dimana pantai dimana akan diintegrasikan dan dimanfaatkan dengan Hotel tanpa merusak lingkungan di pantai tersebut. Bangunan akan memiliki banyak bukaan dikarenakan lokasinya sehingga dapat mengurangi penggunaan listrik. Material hotel menggunakan bahan-bahan lokal yang dapat didapatkan di sekitar lokasi. Sehingga produksi dari bahan bangunan akan menggunakan energi sesedikit mungkin. Adapun pembangunan hotel tersebut akan meminimalkan pencemaran lingkungan. Air asin pada pantai dapat dimanfaatkan sebagai kolam renang air asin, dimana air asin memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

4. Kesimpulan

Pada dasarnya penentuan lokasi hotel menurut Yoeti [5] ada 3 faktor yaitu *accessibility*, *visibility*, dan *adaptability*, hal ini berbanding lurus dengan prinsip-prinsip ekologi yang dikemukakan oleh (Heinz Frick, 1998): [7] yaitu "pengolahan tapak (unsur tanah), pengolahan tampilan bangunan, penataan lansekap, pengolahan sistem struktur bangunan." Adapun yang mendukung penerapan arsitektur ekologi adalah dengan menggunakan material bahan bangunan yang bijak, seperti produksi bahan bangunan yang menggunakan konsep hemat energi, *carbon-footprint* rendah, dan bahan lokal.

Daftar Pustaka

- [1] Rahayu, Theresia Emi. 2012, *Perencanaan dan Perancangan Hotel Resort di Bukit Patuk GunungKidul yang Mengangkat Kearifan Lokal*. Surakarta. difilib.uns.ac.ud diakses pada tanggal 20 Januari 2021
- [2] A. D.Utami, Sri, Y., & Ummul, M. Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Strategi Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Di Sleman. *Arsitektura*, 341. Tahun 2017.
- [3] Frick, H., 2007. *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis*. Kanisius, Yogyakarta.
- [4] Ansori.2016. *Perancangan Hotel Resort di Pantai Lombang Sumenep (Tema : Transformasi)*.Malang (ID): Universitas Islam Negeri Malang
- [5] Kiky Zakiah Syahar.2017.*Hotel Dengan Pendekatan Eko-Arsitektur [Skripsi]*.Gowa (ID): Universitas Hassanudin
- [6] Kiky Zakiah Syahar.2017.*Hotel Dengan Pendekatan Eko-Arsitektur [Skripsi]*.Gowa (ID): Universitas Hassanudin
- [7] Frick, H dan Mulyani. 2006. *Arsitektur Ekologis*, Yogyakarta:Penerbit Kanisius.